

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang Aktor adalah pelaku yang memainkan peran dalam pementasan dan sepenuhnya bertanggung jawab untuk menafsirkan tindakan tertentu, berimprovisasi atau mengandalkan teks menggunakan suaranya, tubuhnya, dan sumber daya lainnya untuk mewujudkan suatu pertunjukan tersebut. Aktor harus bisa menjadi kanvas putih atau mengosongkan dirinya untuk memasukkan peran yang akan ia mainkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Doyin Muh.

“ Ada dua tuntutan utama sebagai seorang aktor yang sekaligus menjadi tugasnya, yaitu kemampuan menempatkan dirinya pada tokoh yang diperannya dan kemampuan mengomunikasikan apa yang dipahaminya itu melalui permainannya di panggung ”.¹

Aktor adalah seorang pelaku yang benar - benar melibatkan dirinya dalam tokoh yang akan ia perankan. Bahkan penonton pun dapat merasakan dan mengerti apa yang disampaikan oleh aktor dalam cerita tersebut melalui dialog, watak, karakter peran yang dimainkan. Aktor juga harus memahami elemen- elemen dasar keaktoran yaitu *internal* dan *eksternal*. Hal tersebut yang penulis pahami sebagai salah satu mahasiswa yang sedang belajar dalam keaktoran di Prodi Seni Pertunjukan Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Yani Maimunah.

“ Untuk menjadi aktor yang baik, ada dua elemen dasar yang harus dikuasai aktor, yaitu elemen internal dan elemen eksternal. Elemen internal adalah elemen-elemen yang ada dalam diri aktor tersebut, seperti tubuh, suara dan sukma; sedang elemen eksternal adalah

¹.Doyin, Muh.2001.Masalah Keaktoran Dalam Teater Modern (*The Problem of Being an Actor in Modern Theater*). Jurnal harmonia.Vol 2. No.3. H. 6.

elemen-elemen yang ada di luar diri aktor, seperti naskah drama, panggung, kawan bermain, sutradara dan sebagainya “².

Naskah “ Pagi Bening “ karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero, kemudian diterjemahkan oleh Sapardi Joko Damono. Naskah ini ditulis pada tahun 1905 dengan judul asli “ *Manana De Sol* “ yang artinya “ Pagi Yang Cerah “ , dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Sapardi Joko Damono pada tahun 2006 yang berjudul “ Pagi Bening “ dengan gaya bahasa yang puitis dan dekat dengan konteks Indonesia. Meskipun terjemahan tersebut tidak sepenuhnya disesuaikan dengan konteks Indonesia, bahasa yang digunakan oleh Sapardi berhasil menggambarkan komedi dan suasana Spanyol yang ada dalam naskah aslinya.

Naskah ini menceritakan tentang kehidupan percintaan yang dialami seorang tokoh bernama Donna Laura. Donna Laura memiliki kebiasaan duduk di taman setiap hari, dan ia selalu memilih tempat duduk yang sama, sehingga ia menganggap tempat duduk itu sebagai miliknya. Sambil duduk di bangku taman, ia memberikan remah roti kepada merpati - merpati yang bermain di sekitarnya. Sementara itu, munculah Don Gonzalo, lawan main Donna Laura, yang tampak bingung karena bangku taman yang biasa ia tempati telah diduduki oleh orang lain. Karena tidak ada pilihan lain, Gonzalo akhirnya duduk di samping Laura.

Pembicaraan antara Laura dan Gonzalo dimulai dengan membahas hal-hal sepele, namun secara perlahan-lahan berubah menjadi pembicaraan tentang Villa Maricella. Mereka berdua tampaknya membicarakan dua orang lain, Laura

²Yani Maimunah, 2023. Aktor membebaskan tubuh yang teralienasi (Naskah publikasi ilmiah masalah keaktoran). Jurnal Katarsis. Vol. 10. No. 2.H. 20.

membicarakan Laura Liovento (Perawan Bagai Perak) dan Gonzalo menceritakan Gonzalo (Si Jago Cinta). Namun, tanpa disadari, mereka berdua sebenarnya membicarakan diri mereka sendiri. Mereka berdua mengenang masa mudanya, dan ternyata mereka berdua adalah dua orang yang saling mencintai di masa lalu. Meskipun mereka telah menikah dengan orang lain, mereka berdua mencoba mengungkapkan isi hati mereka. Mereka berdua merasa ragu-ragu, seperti yang dikatakan Laura, “Mungkinkah dia itu benar orangnya?” dan yang dikatakan Gonzalo, “Ya Allah, dialah orangnya itu?” Pertanyaan-pertanyaan ini terus menggantung hingga akhir drama.

Menurut (Iswantara), Naskah adalah sumber garapan bagi aktor dan aktor harus menyerahkan diri seutuhnya, baik fisik maupun batin, terhadap peran tokoh.³Sebelum memainkan sebuah naskah drama, seorang aktor harus bisa menganalisis sebuah naskah, untuk mengetahui bagaimana struktur dan tekstur dalam naskah yang akan dimainkan. Hal tersebut dapat mempermudah kerja seorang aktor untuk menciptakan suatu karakter tokoh yang akan diinginkan oleh naskah. Seorang aktor harus memahami apa isi cerita dari naskah, bagaimana alur ceritanya, apa yang ingin disampaikan oleh naskah, suasana apa yang akan dibangun antar pemain, bagaimana visual pementasan yang akan digarap, dan apa tema yang akan diambil dari cerita naskah tersebut. Sama halnya dengan naskah “Pagi Bening” yang menceritakan kisah percintaan Donna Laura dan Gonzalo yang terjadi dimasa lalu. Kisah percintaan mereka terhalang oleh restu keluarga Donna Laura, ia dipaksa keluarganya menikah dengan seorang saudagar yang tidak

³ Ricky Agu Renaldy, Mahdi Bahar, Muhammad Komadri, 2022. Pemeranan Tokoh Trisno Dalam Pertunjukan Naskah Titik – Titik Hitam Karya Nasyah Djamin. Jurnal Prabug Seni. Vol 1.No.1. H. 3.

dicintainya. Hal itu mengakibatkan pertikaian - pertikaian, ketika Gonzalo ingin memperjuangkan cinta mereka, ia malah tidak diperbolehkan bertemu dengan Donna Laura. Perjuangannya pupus dan mereka berpisah lalu hilang kabar hingga puluhan tahun. Tak disangka mereka bertemu ketika di usai mereka yang sudah 70 tahun. Hal ini diperkuat dalam tulisan Tria Amelia, Zahra Az-Zahra pada pementasan naskah “Pagi Bening” karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono.

“Struktur drama membahas tentang karakter tokoh, alur cerita, dan tema. Empat tokoh utama yang dianalisis adalah Laura, Gonzalo, Petra, dan Juanito. Alur cerita dieksplorasi berdasarkan naskah yang hanya memiliki satu babak. Tema yang diangkat dalam lakon Pagi Bening berkisah tentang pertemuan cinta masa lalu di masa kini. Sementara itu, analisis tekstur drama fokus pada mood atau suasana emosional yang terlihat dalam pertunjukan. Terdapat lima mood drama yang muncul dalam video pementasan "Pagi Bening." Mood ini dipahami melalui dialog dan pementasan visual yang mendukung adegan, termasuk mood senang, mood kesal, mood mesra, mood sedih, dan mood khawatir.”⁴.

Setelah memahami isi dari teks naskah yang akan di bawaikan tentu aktor harus memahami rangkaian kerjanya sebagai seorang aktor, salah satunya adalah dramatik reading. Hal tersebut diperkuat dalam kutipan jurnal Eka Yusriansyah.

“ Dramatic reading pada dasarnya adalah pembacaan naskah drama kepada penonton dengan menonjolkan nilai dramatik yang disertai ekspresi, emosi, kualitas vokal. Hal ini senada dengan pernyataan Marstyanto bahwa dramatic reading merupakan penyampaian hasil interpretasi seorang pembaca kepada publik terkait isi naskah dengan cara membaca dan bukan dengan menghafal tanpa properti, kostum, tata suara, tata cahaya, dan perangkat artistik lainnya (Marstyanto, 2019) ”⁵

⁴Tria Amelia, Zahra Az-Zahra, 2023. Analisis Struktur dan Tekstur Drama dalam Pementasan Pagi Bening Karya Seravin dan Joaquin Alvarez Quintero Terjemahan Sapardi Djoko Damono. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Vol 10. No. 2. H. 1.

⁵Eka Yusriansyah 2022. Dramatic Reading sebagai Strategi Pembelajaran Drama di Zaman Digital. Jurnal Universitas PGRI Mahdewa Indonesia . Vol. 1. No.1. H. 4.

Naskah ini belum pernah diangkat ke dalam tugas akhir untuk meraih gelar sarjana, apalagi dengan menggunakan sampel yang berada di kota medan. Sampai saat ini belum pernah ditemukan data tertulis terkait langkah- langkah dalam memerankan tokoh Donna Laura ke dalam karya ilmiah. Peneliti tertarik untuk mengangkat naskah ini menjadi karya akhir jalur penciptaan dan menuliskan langkah- langkah penciptaan ke dalam karya ilmiah. Belum ada yang menggunakan metode akting Richard Boleslavsky dalam memerankan tokoh Donna Laura didalam pementasan teater dengan naskah lakon Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero Terjemahan Sapardi Joko Damono.

Boleslavsky mengembangkan metode akting yang mencakup enam pelajaran utama bagi calon aktor. Enam pelajaran yang digagas oleh Boleslavsky antara lain, konsentrasi atau pemusatan pikiran, ingatan emosi, laku dramatis, pembangunan watak, pengamatan atau observasi, dan irama. Diharapkan dengan menggunakan metode ini akan hadir satu tokoh Donna Laura yang penulis ciptakan dan perankan. Kerja - kerja aktor tersebut yang akan penulis lakukan sesuai dengan rangkaian kerja aktor dalam memerankan dan menafsirkan suatu naskah kedalam teks kerja pertunjukan teater yang berjudul Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono. Kemudian dalam kerja aktor, penulis juga menggunakan metode akting boleslavsky, seperti yang dijelaskan oleh boleslavsky.

“ Boleslavsky menjelaskan bahwa aktor harus melewati prosedur yang panjang untuk menciptakan peran. Prosedur tersebut antara lain, sebagai berikut: Konsentrasi atau

Pemusatan pikiran, ingatan emosi, laku dramatis, pembangunan watak, pengamatan, dan irama “⁶.

Penulis ingin menampilkan sebuah karya tugas akhir pertunjukan naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero Terjemahan Sapardi Joko Damono karena belum ada karya tugas akhir yang mengangkat dari naskah tersebut. Penulis sebagai seorang aktor menempatkan dirinya dalam posisi tokoh, berusaha untuk memahami posisi dan situasi tokoh tersebut. Aktor juga berusaha untuk memahami perasaan, pikiran, dan motivasi tokoh tersebut. Akibat dari pengalaman – pengalaman aktor tertransformasi, artinya aktor mengalami perubahan dalam dirinya sehingga dapat memerankan tokoh tersebut dengan lebih autentik. Aktor berperilaku seperti merasakan apa yang dirasakan tokoh dapat menampilkan emosi dan perilaku yang sesuai dengan tokoh tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Eka D Sitorus dalam bukunya yang berjudul “ The Art Of Acting “. Aktor tidak menyerap pribadi tokoh ke dalam dirinya sendiri melainkan meletakkan dirinya dan melakukan proses teknik akting yang disebut *transference* dalam diri si tokoh⁷. Itulah yang coba penulis lakukan untuk memperkuat tokoh Donna Laura dalam pementasan teater dengan naskah lakon Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero Terjemahan Sapardi Joko Damono.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengangkatnya ke dalam topik penelitian yang berjudul memerankan tokoh Donna

⁶Ikhsan Haryanto , Yusril, Martarosa 2020.Perancangan Pertunjukan Teater Rambun Pamenan Dalam Pola Teater Tradisional Randai Dengan Pendekatan Teater Modern (*Well Made Play*). Jurnal Seni Rupa. Vol. 9. No. 2. H. 2.

⁷Sitorus, Eka. D. 2002. The Art Of acting : Seni Peran untuk Teater, Film dan Tv,. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. H..56.

Laura didalam pementasan teater dengan naskah lakon Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero Terjemahan Sapardi Joko Damono.

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian identifikasi masalah perlu dilakukan, agar penelitian lebih fokus dan terarah pada topik serta pokok permasalahan yang ada dalam sebuah penelitian. Untuk Itu identifikasi masalah ini telah didapatkan oleh penulis berdasarkan hasil studi lapangan dan observasi awal.

Hasil identifikasi masalah dalam penelitian penciptaan ini sebagai berikut:

1. Belum adanya data mendeskripsikan langkah – langkah penciptaan karakter Donna Laura dalam naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Safardi Joko Damono dengan menggunakan metode akting Boleslavsky.
2. Minimnya referensi dalam menganalisis tokoh Donna Laura sebagai orang tua yang bertemu cinta lamanya dihari tua yang perpijak dari naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Safardi Joko Damono.
3. Minimnya data dalam mewujudkan akting presentasi menurut Eka D Sitorus dalam naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Safardi Joko Damono.

C. Pembatasan Masalah

Perlunya ada pembatasan masalah dalam sebuah penelitian mengingat luasnya permasalahan yang ada. Maka dari itu penulis membatasi masalah dalam penelitian penciptaan ini, yaitu :

1. Minimnya data yang mendeskripsikan langkah – langkah penciptaan karakter Donna Laura dalam naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Safardi Joko Damono dengan menggunakan metode akting Boleslavsky.
2. Minimnya data dalam mewujudkan akting presentasi menurut Eka D Sitorus dalam naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Safardi Joko Damono.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian penciptaan ini yaitu :

1. Bagaimana langkah - langkah menggunakan metode akting Boleslavsky dalam memerankan tokoh Donna Laura dalam naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Safardi Joko Damono?
2. Bagaimana mewujudkan akting presentasi menurut Eka D Sitorus dalam naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Safardi Joko Damono.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian penciptaan memiliki tujuan untuk memecahkan suatu persoalan. Tujuan dari penelitian ini adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan langkah – langkah tokoh Donna Laura naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono menggunakan metode akting Boleslavsky.
2. Untuk mendeskripsikan langkah – langkah mewujudkan akting presentasi menurut Eka D Sitorus dalam naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan teori tentang metode akting Boleslavsky dalam memerankan tokoh dan memberikan inovasi terhadap dunia penciptaan untuk dapat menciptakan tokoh dan proses pembelajaran akting.
2. Masih sedikitnya atau minimnya penggunaan metode ini didalam memerankan tokoh di kota Medan. Sehingga penelitian ini hadir agar dapat menjadi referensi dalam penciptaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menggunakan tulisan ini sebagai bahan perbandingan diskusi serta dapat dijadikan data untuk bahan penelitian selanjutnya terkait dengan metode akting Boleslavsky. Penulis juga berharap tulisan ini dapat menjadi pegangan mahasiswa dalam menciptakan tokoh - tokoh yang lain.

2. Bagi Instansi

Pihak instansi mendapatkan referensi data dan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa ataupun masyarakat umum, khususnya yang tertarik dengan teater. Hal ini juga menjadi sumbangan perpustakaan bagi instansi atau universitas dalam pembelajaran akting serta metode yang berkaitan dengan penyaduran naskah dan penciptaan tokoh.

G. Perumusan Potensi dan Kondisi Sosial Budaya

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di latar belakang naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Djoko Damono, kondisi atau masalah kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat tentang hari tua masih sangat relevan dengan hari ini. Fokus penulis terkait hal tersebut lebih kepada masyarakat Jawa Kota Binjai. Pada usia lanjut, banyak orang tua yang mengalami fase puber kedua, di mana mereka akan kembali seperti anak-anak, bertingkah laku seperti masih mudadan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku di masyarakat. Didalam naskah drama “ Pagi Bening “ tidak hanya mempresentasikan kondisi sosial yang terjadi pada jaman tertentu, tetapi juga terjadi dalam

perkembangan pemikiran dan kebudayaan masyarakat. Permasalahan pertentangan dalam hubungan masih menjadi pusat perhatian bagi kalangan masyarakat. Namun, sampai saat ini masalah tersebut masih sering terjadi dan beberapa sudah menjadi budaya masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan di kota Binjai, penulis melakukan observasi pertama pada mata kuliah studi lapangan pengkajian dan penciptaan pada tanggal 15 mei 2024. Penulis meneliti nenek Tambeng yang berumur 71 tahun, nenek tambeng adalah seorang janda yang memiliki 7 anak dan semuanya sudah berumah tangga. Nenek Tambeng bekerja sebagai penjual nasi rumah makan untuk menghidupi kebutuhan sehari-harinya. Walaupun ia sudah berumur tetapi ia masih sangat lincah dalam kesehariannya sebagai penjual nasi rumah makan. Penulis meneliti semua aspek dari lingkungan sekitar nenek Tambeng.

Penelitian tersebut dilakukan sebagai upaya seorang aktor dalam memerankan tokoh Donna Laura terhadap naskah “ Pagi Bening “ hal ini sangat penting karena aktor dapat memahami dan melihat secara langsung bagaimana perilaku dan sikap seorang nenek di dalam kesaharian di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Hal ini tentu akan menguatkan karakter yang akan di perankan seorang aktor dalam pencapaiannya memerankan tokoh Donna Laura. Dimana umur Nenek Tambeng sangat dekat dengan umur tokoh Donna Laura yang akan penulis perankan. Hal-hal yang penulis dapatkan antara lain psikologi yaitu berkaitan dengan kehidupan sosial nenek Tambeng, ambisinya untuk tetap bekerja walaupun umurnya sudah lanjut usia, fisiologi yaitu usia nenek Tambeng yang sudah 71 tahun, tinggi badan 147 cm, berat badan 45 kg, warna mata kecoklatan, warna kulit sawo matang dan lainnya yang berkaitan dengan fisik nenek Tambeng

dan sosiologi meliputi kelas sosial, pekerjaan nenek Tambeng sebagai penjual nasi rumah makan, kehidupan keluarga dan lainnya yang berkaitan dengan bagaimana hubungan sosial nya di tengah masyarakat yang penulis teliti. Hal tersebut akan menjadi potensi yang layak untuk di teliti sebagai ide dalam penciptaan suatu karya.

